Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas XI-1 sebagai Upaya Kecemerlangan Pendidikan di SMAN 14 Semarang

Naufalda Shabrina Gani[1], Hartono[2]
[1,2]Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: faldashabrina19@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-05-13
Revised: 2025-06-23
Published: 2025-07-08

Keywords:
Discovery Learning;
Learning;
Dance Art;
Student Creativity.

Abstract
This study aims to describe the implementation of the discovery learning model in dance subjects in class XI-1 SMAN 14 Semarang and analyze the discovery learning method and the role of teachers in discovery learning. The background of this study is the need for a learning strategy that can trigger creativity, independence, and active involvement of students in the learning process, especially in the field of art that emphasizes expression and exploration. The research method used is a qualitative approach method with a case study design, data collection techniques apply the purposive sampling method which includes participant observation, structured interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of discovery learning in dance learning encourages students to find dance movements, understand meaning, and compose choreography independently or in groups. This process not only improves understanding of the concept of dance, but also forms an attitude of responsibility, cooperation, and innovation. In addition, the teacher acts as a facilitator who directs students in finding knowledge, not just delivering material in one direction. These findings indicate that the discovery learning approach can be an effective strategy for achieving educational excellence, because it fosters active and creative learning characters in students. Thus, the sustainable implementation of this model can be a solution in improving the quality of art education in secondary schools. Recommendations are addressed to educators and educational policy makers to develop and support the implementation of innovative student-centered learning.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-05-13
Direvisi: 2025-06-23
Dipublikasi: 2025-07-08

Kata kunci:
Discovery Learning;
Pembelajaran;
Seni Tari;
Kreativitas Siswa.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran discovery learning dalam mata pelajaran seni tari di kelas XI-1 SMAN 14 Semarang serta menganalisis metode pembelajaran secara discovery learning dan bagaimana peran guru dalam pembelajaran discovery learning. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mampu memicu kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, khususnya dalam bidang seni yang menekankan ekspresi dan eksplorasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus teknik pengumpulan data menerapkan metode purposive sampling yang mencakup observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi discovery learning dalam pembelajaran seni tari mendorong siswa untuk menemukan gerak tari, memahami makna, serta menyusun koreografi secara mandiri maupun berkelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep seni tari, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan inovasi. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menemukan pengetahuan, bukan sekadar menyampaikan materi secara satu arah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan discovery learning dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai kecemerlangan pendidikan, karena menumbuhkan karakter belajar aktif dan kreatif pada siswa. Dengan demikian, penerapan model ini secara berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam peningkatan mutu pendidikan seni di sekolah menengah. Rekomendasi ditujukan kepada pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan dan mendukung implementasi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudaya dan berdaya saing tinggi. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Implementasi perkembangan pendidikan di Indonesia masih

terdapat tantangan berupa ketimpangan kualitas antar perkotaan dan pedesaan, selain tantangan pendidikan di Indonesia juga harus mampu menanggapi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat (Fauzan et al., 2025). Arah pengembangan bidang pendidikan dipengaruhi peminatan siswa serta keterbukaan kesempatan oleh industri untuk pengembangan skill siswa, sehingga dapat menentukan arah persiapan siswa dalam hal berkaitan dengan karir usai menamatkan studi (Nisa et al., 2023). Kehadiran pendidikan non formal menjadi alternatif dalam penyelesaian masalah tersebut, dan bidang pembelajaran yang kerap diselenggarakan lembaga pendidikan non formal yakni kesenian tari (Nurmanita et al., 2024). Selain faktor intesitas pelaksanaan pendidikan formal dalam pembelajaran kesenian tari, maka terdapat faktor lain seperti efektifitas metode pembelajaran dan kemampuan setiap siswa yang berbeda dalam menerima transfer ilmu dalam kelas yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kompleksitas dalam pelaksanaan upaya mengembangkan pembelajaran kesenian yang membutuhkan kolaborasi sinergi bersama antar berbagai pihak terkait.

Pembelajaran seni tari dapat mengembangkan kepekaan estetis, kreativitas, dan pelestarian nilai-nilai budaya nusantara. Pendidikan seni tari di Indonesia terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan melestarikan budaya. Proses pembelajaran seni tari di sekolah formal Indonesia umumnya mencakup pengenalan ragam gerak dasar, pemahaman nilai filosofis tarian tradisional, serta pengembangan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerakan. Gerak tari tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi wujud ekspresi jiwa, budaya, dan sejarah yang harus dipahami secara utuh (Ashari dan Indrayuda, 2024). Tiap gerakan dan jenis tarian memiliki tingkatan kesukaran yang berbeda bagi tiap siswa, tingkat kesukaran tersebut dapat meningkat dengan adanya model pembelajaran seni tari yang monoton atau konvesional (ceramah). Selain itu, terbatasnya komunikasi pendidik dengan siswa yang dipengaruhi oleh kurang variatifnya media pembelajaran yang dapat menurunkan rasa curiosity serta minat siswa dalam mempelajari seni tari dapat menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil pembelajaran (Ambarita et al., 2023). Siswa yang tidak memiliki keterkaitan emosional atau budaya dengan tari yang diajarkan cenderung merasa asing, sehingga sulit untuk menghayati gerakan secara mendalam (Regina, 2023).

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan apresiatif siswa terhadap tari sebagai bagian dari warisan budaya bangsa (Ainissyifa et al., 2024). Bidang pembelajaran yang membutuhkan metode inovatif yakni seni tari. Seni tari tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aspek ekspresi, kreativitas, dan pemahaman budaya. Pembelajaran seni tari yang berlangsung menganjurkan siswa untuk memahami berbagai unsur tari, termasuk teknik gerak, komposisi, makna, dan estetika yang terkandung dalam setiap gerakan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran seni tari yang sesuai sangat diperlukan agar siswa tidak hanya sekadar menghafal gerakan, tetapi juga mampu memahami dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menari (Mikaresti dan Mansyur, 2022). Integrasi seni tari ke dalam kurikulum pendidikan formal, upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Indonesia dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Mata pelajaran kesenian telah masuk dalam kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satunya di SMA Negeri 14 Semarang sekolah yang berada pada wilayah perkotaan dengan kelangsungan aktivitas perkotaan yang padat, berpotensi mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran terutama yang membutuhkan kemampuan motorik siswa dengan optimal seperti mata pelajaran seni tari. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibutuhkan kehadiran penelitian terkait upaya penerapan model pembelajaran, yang mendukung optimalisasi kemampuan siswa dalam proses belajar seni tari dikelas yakni melalui model *discovery learning*. Penjelasan tersebut menghadirkan urgensi pelaksanaan penelitian ini dengan judul penelitian "Implementasi *discovery learning* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas XI-1 sebagai upaya kecemerlangan pendidikan di SMAN 14 semarang" yang berpotensi sebagai upaya optimalisasi efektifitas pembelajaran kesenian tari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menerapkan langkah-langkah efektif dalam perencanaan pembelajaran seni budaya dengan model *discovery learning* pada kelas XI-1 di

SMAN 14 Semarang. Berikut peta lokasi penelitian pada Gambar 1.

Gambar 1. Lokasi Penelitian SMAN 14 Semarang

Teknik pengumpulan data menerapkan metode *purposive sampling* yang mencakup observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung proses perencanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan modul ajar, pemilihan metode, hingga implementasi strategi di kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya dan siswa untuk menggali tantangan, praktik terbaik, dan dampak dari perencanaan tersebut. Dokumentasi berupa kurikulum, modul ajar, serta catatan evaluasi pembelajaran dianalisis untuk memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020). Tahapan penelitian meliputi survei, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sehingga melalui tahapan tersebut memperoleh data sebelum, saat, dan hasil penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran seni tari kelas XI-1 SMAN 14 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak. Analisis data dilaksanakan dengan output presentase dari keseluruhan data penelitian yang diperoleh, dengan indikator keberhasilan serta kesesuaian penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran seni tari meliputi indikator aspek penilaian hasil pembelajaran aspek kognitif, psikomotorik, afektif, kreatifitas serta inovasi, karakter, keaktifan, progress pembelajaran lainnya yang terkait. Selain itu, terdapat mekanisme terkait peran guru yang optimal dalam implementasi model *discovery learning* pembelajaran seni tari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perolehan data penelitian telah melalui rangkaian tahapan penelitian yang meliputi pelaksanaan *pre test* saat sebelum implementasi model pembelajaraan *discovery learning*, penjelasan materi hingga diskusi saat implementasi model pembelajaran *discovery learning*, pelaksanaan tes kognitif, penilaian kemampuan psikomotorik hingga afektif melalui pelaksanaan *project practice*, penilaian *post test*, wawancara guru seni tari, dan refleksi evaluasi implementasi model pembelajaran discovery *learning.* Pelaksanaan *pre test* berlangsung dengan metode tertulis serta penyampaian pertanyaan ditampilkan pada layar proyektor dikelas selama 20 menit sebanyak 15 pertanyaan pilihan ganda dan 7 pertanyaan esai atau jawaban singkat. Berikut perolehan nilai dari pelaksanaan *pre test* yang tersaji pada Gambar 2.

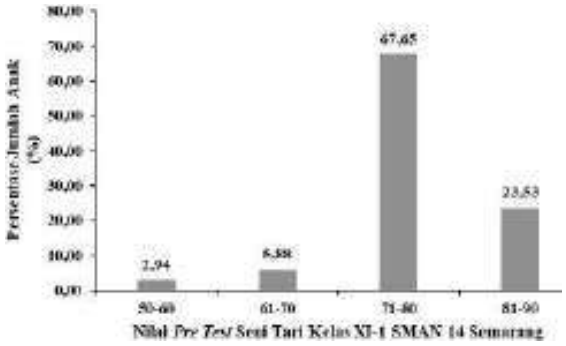

Gambar 2. Diagram Nilai Pre Test Materi Seni Tari Kelas XI-1

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Gambar 2 tersebut maka diketahui bahwa 34 siswa kelas XI-1 memperoleh nilai *pre test* serta beberapa diantaranya memperoleh nilai dibawah KKM (<70) sebanyak 8,82% atau setara 3 siswa dengan nilai *pre test* yang diperoleh siswa tersebut sebesar 56 yang menjadi batas nilai terendah dari *pre test* yang dilaksanakan pada kelas tersebut, sedangkan rentang nilai yang menjadi modus yakni rentang nilai 71-80 yang diperoleh 67,65% siswa atau setara 23 siswa. Nilai tertinggi sebesar 84 saat pre test pada kelas XI-1 diperoleh 1 siswi dan 1 siswa. Perolehan nilai *pre test* tersebut mengindikasikan bahwa perolehan nilai siswa masih belum optimal sehingga dibutuhkan kehadiran suasana pembelajaran yang edukatif, kretif, dan inovatif yang menyesuaikan target proses pembelajaran yakni siswa. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut maka dilaksanakan implementasi model pembelajaran *discovery learning* bersama guru dengan peneliti yang mengacu pada modul pembelajaran guru akan tetapi disesuaikan model pembelajaran, sehingga terjadi sustainability implementasi model pembelajaran *discovery learning*.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Seni Tari Kelas XI-1

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran seni tari kelas XI-1 SMAN 14 Semarang berlangsung dengan beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengacu pada modul pembelajaran. Pertemuan pertama pada saat pembelajaran maka guru akan menyampaikan beberapa materi terkait banyaknya jenis tarian hingga memberikan beberapa contoh video serta gambar tarian dramtikal serta beberapa kreasi tarian. Selanjutnya untuk meningkatkan daya gerak siswa maka guru membuka sesi tanya jawab yang diawali oleh pertanyaan guru untuk dijawab siswa seperti pada Gambar 3.

Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi dan Tanya Jawab
Sumber: Data Penelitian, 2025

Selanjutnya guru memberikan anjuran kepada siswa agar dapat mencari informasi lebih mendalam terkait tari dramatikal sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran hingga diskusi pada pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua dalam kelas seni tari diawali dengan game kuis menggunakan media pembelajaran digital untuk dapat mengetahui pendalaman materi seni tari secara mandiri oleh siswa telah dilaksanakan, dan hasil game kuis tersebut tersaji pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa nilai game kuis para siswa memperoleh nilai diatas KKM secara keseluruhan pada kelas XI-1. Perolehan nilai game tertinggi berada pada nilai 90 yang diraih oleh 5 siswa, berdasarkan nilai kuis tersebut maka dapat menunjukkan bahwa siswa kelas XI- 1 telah melaksanakan pendalaman materi secara mandiri di rumah siswa masing-masing. Setelah pelaksanaan game kuis tersebut maka terdapat pembentukan kelompok dengan membagi empat kelompok pada siswa kelas XI-1 (setiap kelompok terdapat 8-9 siswa) agar mempermudah koordinasi antar anggota kelompok dalam mempersiapkan project penampilan tari dramatikal siswa.

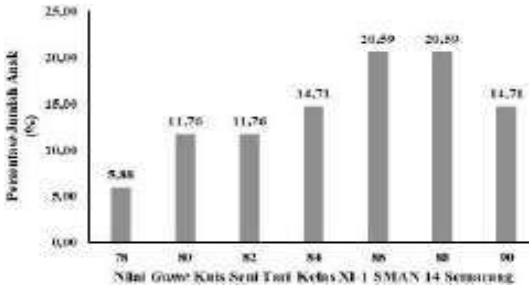

(a)

(b)

Gambar 4. *Game* Kuis Seni Tari, (a) Diagram nilai *game* kuis seni tari, (b) Tampilan *game* kuis media digital WordWall
Sumber: Data Penelitian, 2025

Pertemuan ke tiga pada sesi kelas berikutnya guru mengulas kembali materi sebelumnya yang belum dipahami oleh siswa minggu lalu dan menyampaikan penjelasan mengenai teknik, dan prosedur pada tari kreasi serta mengkaitkan materi yang dijelaskan pada pertemuan ketiga tentang ragam tari dramatikal. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan hingga menampilkan video terkait tari dramatikan sehingga siswa harus diperhatikan saat mereka membuat tarian dramatikal serta fokus utama saat menciptakan tari dramatikal. Selanjutnya guru mengajak siswa membahas informasi hasil pendalaman materi minggu lalu dalam bentuk kegiatan *Focus Group Disscussion (FGD)*. FGD yang berlangsung tersebut meminta siswa berbicara dengan rekan kelompoknya tentang cara mengolah informasi yang dikumpulkan minggu lalu. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi singkat terkait dengan pendalaman materi tari dramatikal berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur pada tari dramatikal.

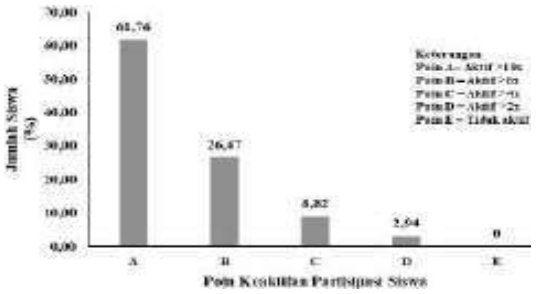

Gambar 5. Diagram Poin Keaktifan Siswa Kelas XI-1
Sumber: Data Penelitian, 2025

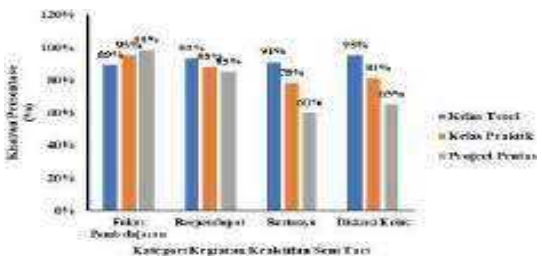

(a)

(b)

Gambar 6. Aktivitas Keaktifan Kelas XI-1, (a) Diagram Keaktifan Kelas XI-1, (b) Aktivitas Diskusi Kelas
Sumber: Data Penelitian, 2025

Pertemuan ke empat guru mengulas kembali secara singkat materi presentasi dua kelompok siswa tersebut kemudian menyampaikan persiapan terkait pelaksanaan persiapan project tari dramatikal yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke sembilan sehingga dalam mempersiapkan hal tersebut maka siswa akan menentukan tarian drama yang akan ditampilkan, selama proses persiapan tersebut maka siswa akan selalu dipantau melalui pelaporan progress persiapan masing-masing kelompok. Pertemuan selanjutnya hingga penampilan tari dramatikal siswa maka kelas akan diisi kegiatan berupa latihan kelompok, presentasi progress, dan diskusi interaktif terkait persiapan project serta materi lainnya. Disisi lain, terdapat proses pengambilan nilai keaktifan siswa selama pertemuan kelas seni tari berlangsung menerapkan model pembelajaran *discovery learning* (tersaji pada Gambar 5) hingga nilai subjektif terkait karakter siswa berdasarkan pengamatan aktivitas kelas dalam proses pembelajaran berlangsung (tersaji pada Gambar 6). Penyampaian hasil pembelajaran berdasarkan eraknr kesesuaian implementasi model pembelajaran *discovery learning* akan dianalisis lebih lanjut.

2. Analisis Indikator Hasil Pembelajaran Seni Tari Kelas XI-1

Analisis hasil pembelajaran penerapan model *discovery learning* dilaksanakan dengan pengambilan data penelitian berdasarkan penilaian aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan fisik) pada siswa yang menerima pembelajaran seni tari di kelas XI-1 SMAN 14 Semarang. Penilaian aspek kognitif diperoleh melalui pemberian soal erakn hingga ujian tertulis terkait materi seni tari pada bab tari dramatikal, maka diperoleh nilai sebagai berikut pada Gambar 7.

(a)

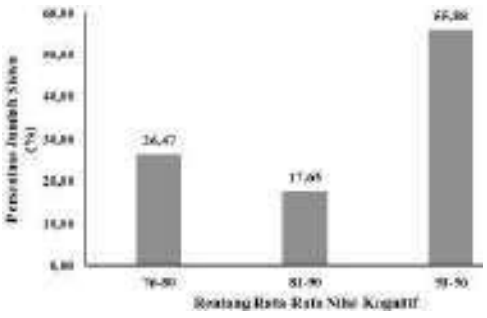

(b)

Gambar 7. Penilaian Aspek Kognitif, (b) Dokumentasi Ujian Kognitif, (b) Diagram Nilai Kognitif Siswa Kelas XI-1
Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji kognitif selama hingga akhir proses implementasi model pembelajaran *discovery learning* berlangsung pada siswa Kelas XI-1 SMAN 14

Semarang, maka diketahui bahwa 100% siswa kelas tersebut memiliki nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi yang diperoleh beberapa siswa yakni 96. Nilai terendah pada uji kognitif kelas tersebut berada pada nilai 76 yang masih masuk kategori tuntas KKM. Selain penilaian aspek kognitif, maka terdapat penilaian aspek afektif yang tersaji pada Gambar 8.

(a)

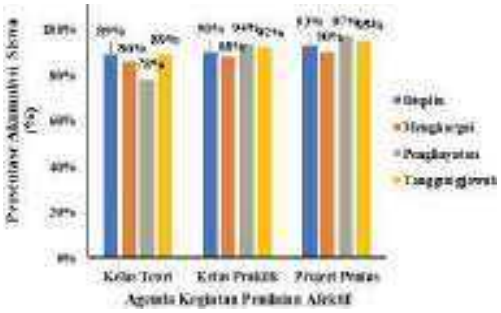

(b)

Gambar 8. Penilaian Aspek Afektif, (a)Dokumentasi Penilaian Afektif, (b) Diagram Nilai Afektif Siswa Kelas XI-1

Sumber: Data Penelitian, 2025

Penilaian afektif yang berlangsung meliputi penilaian berdasarkan kategori sikap yang mendukung kelangsungan pembelajaran seni tari. Aspek penilaian afektif meliputi aspek displin, menghargai/ menghormati, penghayatan makna tarian ataupun kegiatan pembelajaran, dan tanggungjawab dalam segala hal berkaitan pembelajaran seni tari. Penilaian afektif berlangsung tidak hanya pada kegiatan dikelas sebagai kelas teori, melainkan juga berlangsung pada kelas praktik hingga pelaksanaan project pentas. Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan bahwa penilaian afektif pada seluruh kategori aspek penilaian afektif berada pada nilai persentase lebih dari 50% sehingga dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat mewujudkan kecemerlangan Pendidikan seni tari utamanya melalui pengembangan karakter sikap saat proses pembelajaran berlangsung bagi siswa Kelas XI-1 SMAN 14 Semarang. Aspek penilaian berikutnya yakni aspek psikomotorik yang tersaji pada Gambar 9.

(a)

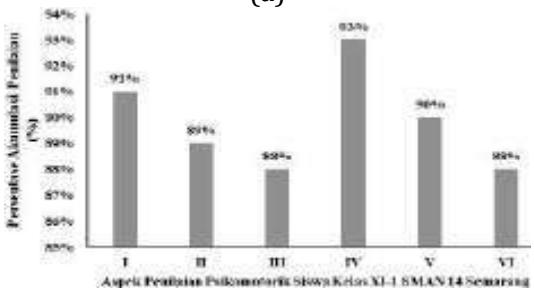

(b)

Gambar 9. Penilaian Aspek Psikomotorik, (a) Dokumentasi Penilaian Psikomotorik (b) Diagram Nilai Psikomotorik Siswa Kelas XI-1

Sumber: Data Penelitian, 2025

Penilaian aspek psikomotorik berlangsung dengan indikator penilaian yang berkaitan untuk mendukung pembelajaran seni tari Kelas XI-1 SMAN 14 Semarang. Aspek penilaian psikomotorik meliputi penilaian terhadap keselarasan gerak tangan dengan tubuh (I), kesesuaian gerak terhadap ritme pengiring tari (II), kekompakan gerak antar anggota kelompok (III), kreativitas serta inovasi gerakan tari (IV), inovasi media tari (V), dan fleksibelitas gerak terhadap ergonomis kostum (VI). Penilaian aspek psikomotorik ini diperoleh melalui pengamatan guru saat menilai siswa dalam pelaksanaan project pentas seni tari. Berdasarkan Gambar 9 yang menunjukkan bahwa nilai dari keseluruhan aspek psikomotorik berada di atas 50% yang menginformasikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* sesuai serta dapat diimplementasikan guna mendukung kelangsungan proses pembelajaran seni tari yang

edukatif, inovatif, dan interaktif sehingga dapat mengupayakan output pembelajaran seni tari yang lebih optimal kedepan. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* ini dapat lebih optimal apabila terdapat upaya untuk peningkatan melalui refleksi serta evaluasi dari model pembelajaran *discovery learning* baik dari sudut pandang siswa dan guru.

3. Refleksi dan Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas XI-1

Refleksi dan evaluasi terhadap implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran seni tari di kelas XI-1 SMAN 14 Semarang menunjukkan sejumlah temuan penting terkait proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada tahap awal penerapan, sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang memuaskan, di mana rata-rata nilai siswa masih rendah dan persentase ketuntasan belajar belum memenuhi target yang diharapkan. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* ini mendukung guru untuk melakukan penyesuaian strategi, seperti memperbaiki instruksi, memperjelas tujuan pembelajaran, serta meningkatkan bimbingan selama proses pembelajaran. Setelah dan saat implementasi discovery learning, mulai terjadi peningkatan signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa naik secara perlahan, dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, bahkan melebihi target awal yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran seni tari. Akan tetapi dengan hasil yang memuaskan tersebut masih dibutuhkan kehadiran evaluasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta wawancara terhadap peserta didik serta guru seni tari kelas XI-1. Berikut hasil analisis evaluasi yang terdapat 30 pertanyaan skala likert serta 1 pertanyaan jawaban esai singkat pada Gambar 10.

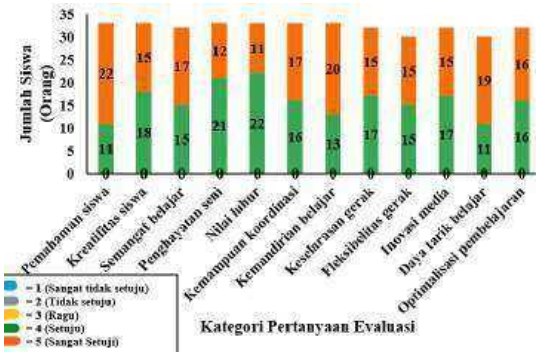

Gambar 10. Intepretasi Jawaban Kuesioner Evaluasi

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil jawaban siswa kelas XI-1 SMAN 14 Semarang secara keseluruhan menjawab setuju hingga sangat setuju terkait implementasi model pembelajaran *discovery learning* sesuai serta menunjang aspek kelangsungan pembelajaran seni tari yang optimal. Akan tetapi berdasarkan jawaban pertanyaan evaluasi pada sesi pertanyaan jawaban esai menunjukkan masukan dari para siswa agar dapat memberikan penghargaan dalam aspek pembelajaran siswa yang memperoleh output berupa nilai tinggi dengan penghargaan hadiah. Hal tersebut merujuk pada penerapan skema *reward and punishment* pada proses pembelajaran. Masukan tersebut dapat menjadi salah satu saran penelitian ke depan. Hasil wawancara evaluasi bersama guru menunjukkan hasil diskusi pada saat wawancara yakni merujuk pada perlunya kehadiran pengembangan media pembelajaran yang lebih edukatif dan sesuai dengan target peserta didik yang sebaiknya juga meningkatkan sikap kritis sehingga mendukung siswa menjadi pribadi *problem solver*.

4. Peran Guru dalam Implementasi Model *Discovery Learning* Pembelajaran Seni Tari

Implementasi model *discovery learning* jugaberdampak positif terhadap kreativitas siswa. Siswa diberi ruang untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide tari secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik dan sikap positif terhadap seni tari. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pada perolehan nilai siswa baik aspek kognitif maupun psikomotorik siswa mengalami peningkatan, menandakan keberhasilan model ini dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar juga sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memberikan dukungan yang tepat, membangun suasana kelas yang inklusif, dan menyediakan sumber daya yang memadai, guru dapat membantu siswa agar mencapai potensi maksimal peserta didik dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan pendidikan yang unggul dan berkarakter. Guru diharapkan terus melakukan refleksi dan pengembangan diri agar mampu mengoptimalkan potensi *discovery learning* dalam pembelajaran seni tari di masa mendatang.

B. Pembahasan

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran seni tari kelas XI-1 SMAN 14 Semarang menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa perubahan signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pada tahap awal, data pre test memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 8,82% atau tiga siswa memperoleh nilai di bawah 70. Namun, mayoritas siswa sudah menunjukkan pemahaman dasar yang cukup baik, dengan rentang nilai terbanyak berada pada 71-80. Temuan ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan edukatif agar seluruh siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Implementasi *discovery learning* dimulai dengan pengenalan materi melalui pemaparan, diskusi, dan penggunaan media digital seperti video dan game kuis. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan fokus dan partisipasi siswa. Pada pertemuan kedua, hasil game kuis menunjukkan seluruh siswa berhasil melampaui KKM, bahkan lima siswa meraih nilai tertinggi 90. Selain itu, pembentukan kelompok untuk project tari dramatikal mendorong kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik antar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa *Discovery Learning* mampu memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kerja sama yang efektif di antara peserta didik.

Analisis terhadap hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, seluruh siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM, dengan nilai tertinggi mencapai 96 dan terendah 76. Penilaian afektif menunjukkan lebih dari 50% siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran seni tari, seperti disiplin, menghargai, dan bertanggung jawab. Pada aspek psikomotorik, seluruh indikator penilaian mulai dari keselarasan gerak hingga kreativitas gerakan menunjukkan hasil di atas 50%. Ini menandakan bahwa *discovery learning* tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Refleksi dan evaluasi dari implementasi *discovery learning* memperlihatkan adanya peningkatan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan mayoritas siswa merasa metode ini sesuai dan menunjang pembelajaran seni tari secara optimal. Namun, terdapat masukan agar pembelajaran dilengkapi dengan sistem penghargaan *(reward)* bagi siswa berprestasi, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih edukatif dan interaktif. Guru juga menyoroti pentingnya pengembangan sikap kritis dan kemampuan problem solving siswa sebagai bagian dari tujuan pembelajaran seni tari. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi *discovery learning* sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif serta kondusif untuk eksplorasi dan kolaborasi. Dengan dukungan sumber daya yang memadai dan refleksi berkelanjutan, model pembelajaran ini dapat terus dioptimalkan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter, sesuai dengan visi pendidikan seni tari di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari keseluruhan rangkaian beserta hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan yang menjelaskan bahwa

implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran seni tari di kelas XI-1 SMAN 14 Semarang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan upaya kecemerlangan Pendidikan di SMAN 14 Semarang. Aspek kecemerlang tersebut dianalisis melalui penilaian indikator kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil penilaian ketiga aspek tersebut tergolong memuaskan sebab *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bereksplorasi dan menemukan makna pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hal tersebut selaras dengan tujuan kecemerlangan pendidikan, yaitu membentuk siswa yang cerdas secara kreatif, inovatif, mandiri, intelektual, emosional, dan sosial. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran seni tari di kelas XI-1 SMAN 14 Semarang, Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan upaya kecemerlangan Pendidikan di SMAN 14 Semarang, karena pada model ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bereksplorasi, dan menemukan makna pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam konteks seni tari, hal ini terlihat dari meningkatnya kreativitas gerak, kemampuan menganalisis unsur tari, serta kolaborasi antar siswa saat menciptakan atau mementaskan karya tari.

Penerapan *discovery learning* juga membantu menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, siswa mampu membangun pengetahuan yang lebih bermakna, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggap untuk bisa memecahkan masalah dengan cepat, Ini sejalan dengan tujuan kecemerlangan pendidikan, yaitu menjadikan siswa yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial.

Secara keseluruhan, pendekatan ini mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreatif apresiasi terhadap seni budaya, serta mempererat kerja sama dalam tim. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* sangat relevan diterapkan dalam mata pelajaran seni budaya, utama seni tari, untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21 yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), kreativitas, dan kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan rangkaian penelitian berlangsung maka terdapat saran penelitian yang bersifat membangun, sebagai berikut:

1. Sebaiknya terdapat modifikasi media hingga sarana prasaran pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga terdapat perbaharuan model pembelajaran.
2. Sebaiknya terdapat perluasan aspek penilaian kesesuaian implementasi model pembelajaran *discovery learning*, agar dapat memvalidasi akurasi hasil implementasi model pembelajaran secara langsung.

DAFTAR RUJUKAN

Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. (2024). Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah. Cahaya Smart Nusantara.

Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penerbit Adab.

Ashari, I. S., & Indrayuda, I. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang di Kota Padang. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(4), 363-381.

Bachtiar, A. A. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Dalam Model Discovery Learning Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas X Mipa Sma Negeri 5 Enrekang. (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).

Fauzan, A., Kholilah, V., & Ferlita, N. D. (2025). Pokok Pendidikan di Indonesia. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3(1), 282-294.

Ichsan, R. N. I. R. N., & Astuti, F. (2024). Penerapan Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. *SAAYUN*, 2(2), 210-221.

Nisa, Y. F., Dewi, M. S., Amalia, I., & Muchtar, D. Y. (2023). A Guide To Your College Journey: Determining Your Path to Success, Strategies and Skills for Success, and Being Successful Plans and Perseverance. Deepublish.

Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, D. W. M. (2024). Pendidikan Multikultural dalam menguatkan Identitas Nasional Siswa di Luar Negeri: Perspektif Guru dan Siswa di Sekolah Indonesia Malaysia Dan Singapura. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 15(4), 329-339.

Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 11(1), 147-155.

Regina, B. D. (2023). Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa). UMMPress.

Risanti, D. (2022). Meningkatkan Kreativitas Tari Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 38 Bekasi. (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).\

Sukreni, D. N., Wiguna, I. B. A. A., & Laksana, I. N. P. D. (2024). Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 2(1), 44-54.